



Published online on the page: <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah>

J A N N A H
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
| ISSN (Online) 3090-6636 |



Stimulasi Keaksaraan Awal melalui Pendekatan Bermain dan Media Kartu Huruf pada Anak TK Negeri 4 Bubon di Desa Licheh

Fildzah Maulida Maghfirah^{1,*}, Herdawati Tumangger¹, Delfa Munakahad¹, Khalisa Az Zahira Adnan¹,
Muhammad Rayhan¹, Rajuli¹, Mustakim¹, Nicky Alexander Butar-Butar¹, Dony Arung Triantoro¹

¹Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 22 September 2026

Revisi: 29 September 2026

Diterima: 06 Oktober 2026

Diterbitkan: 06 Oktober 2026

Kata Kunci

Anak Usia Dini, Keaksaraan Awal, Literasi, Membaca, Pendampingan

Correspondence

E-mail: fildzahmaulida22@gmail.com*

A B S T R A K

Literasi baca tulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Kegiatan pendampingan baca tulis di TK Negeri 4 Bubon dilaksanakan karena terdapat keterbatasan dalam pendampingan membaca dan menulis secara lebih spesifik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan dalam pengenalan huruf, membaca kata sederhana, dan latihan menulis kepada anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada 08-12 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 anak. Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan materi dan media, pelaksanaan pendampingan, serta evaluasi melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons anak selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak memperoleh kesempatan tambahan untuk berlatih membaca dan menulis dengan tingkat kemampuan dan keterlibatan yang beragam. Hasil pengamatan selama kegiatan juga menunjukkan adanya respons positif dan keterlibatan aktif anak dalam mengikuti latihan pengenalan huruf, membaca kata sederhana, dan menulis. Pendampingan memberikan stimulasi terhadap kemampuan literasi awal anak dan dapat menjadi kegiatan yang dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara guru dan orang tua. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung proses pengembangan kemampuan baca tulis anak sejak usia dini.

Abstract

Early literacy is one of the basic skills that is important to develop from an early age. Reading and writing assistance activities at TK Negeri 4 Bubon were conducted due to limitations in providing more specific reading and writing guidance. This activity aimed to assist children in recognizing letters, reading simple words, and practicing writing. The activity was conducted from August 8 to 12, 2026, involving 20 children. The implementation methods included observation, coordination with the school, preparation of learning materials and media, literacy assistance, and evaluation through observation of children's participation and responses during the activities. The results showed that the children gained additional opportunities to practice reading and writing, with varying levels of ability and participation. Observations during the activities also showed positive responses and active participation from the children in letter recognition, reading simple words, and writing exercises. The assistance activities provided stimulation for children's early literacy skills and can be continued sustainably through collaboration between teachers and parents. This activity is expected to support the development of children's reading and writing skills from an early age.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Keaksaraan awal merupakan salah satu bagian penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan ini mencakup pengenalan simbol, huruf, bunyi, membaca, dan menulis yang berkembang secara bertahap. Pemberian stimulasi sejak usia dini diperlukan sebagai landasan bagi perkembangan kemampuan literasi pada tahap pendidikan berikutnya. Lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi juga dapat membantu anak memperoleh pengalaman awal dalam mengenal dan menggunakan bahasa tulis [1]–[3]. Kegiatan membaca dan menulis pada masa prasekolah saling berkaitan dan dapat memberikan dasar bagi perkembangan literasi anak pada jenjang selanjutnya [14]. Latihan menulis huruf yang dilakukan secara berulang juga dilaporkan memiliki keterkaitan dengan beberapa kemampuan membaca awal, seperti pengetahuan nama huruf dan kemampuan membaca kata [10].

Stimulasi keaksaraan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak. Pengenalan membaca dan menulis tidak harus dilakukan melalui pembelajaran yang kaku, tetapi dapat dikemas dalam aktivitas yang menarik, interaktif, dan dekat dengan dunia anak. Kegiatan berbasis bermain dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tanpa tekanan [4], [5]. Pelaksanaan kegiatan dalam kelompok kecil juga memungkinkan pendamping memberikan arahan secara lebih responsif sesuai kebutuhan anak [11]. Selain pendekatan kegiatan, pemilihan media yang sederhana dan sesuai juga dapat membantu proses pengenalan literasi. Penggunaan media buku berukuran besar serta kegiatan membaca interaktif, misalnya, dapat mendukung pengalaman membaca awal melalui interaksi anak dengan pendamping atau orang dewasa [6], [12].

Observasi awal Kelompok 44 KKN Reguler Angkatan XXVI dan diskusi dengan guru kelas di TK Negeri 4 Bubon, Desa Liceh, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa anak telah memperoleh pengalaman mengenal dan menulis abjad. Namun, kemampuan membaca anak masih beragam dan kesempatan untuk mendapatkan pendampingan membaca secara lebih khusus masih terbatas. Informasi awal dari guru juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih memerlukan arahan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, dan membaca kata sederhana. Selama pelaksanaan KKN, kegiatan anak lebih banyak mencakup latihan menulis abjad, bernyanyi, serta persiapan berbagai perlombaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan membaca belum menjadi bagian utama dari aktivitas anak selama periode tersebut.

Temuan awal tersebut menjadi dasar bagi Kelompok 44 untuk memberikan stimulasi tambahan dalam keaksaraan awal. Kegiatan disusun secara sederhana dan bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anak. Aktivitas mencakup pengenalan huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca kata sederhana, serta latihan menulis. Media kartu huruf digunakan sebagai salah satu media visual untuk membantu anak mengenali bentuk dan nama huruf, kemudian dilanjutkan dengan praktik membaca dan menulis. Penggunaan kegiatan dan media yang disesuaikan dengan kondisi anak sejalan dengan prinsip pengembangan keaksaraan awal yang responsif terhadap kebutuhan anak [7]. Hubungan antara membaca dan menulis juga menjadi dasar bahwa kedua keterampilan tersebut dapat dikembangkan secara saling berkaitan melalui pengalaman belajar yang bermakna [14].

Permasalahan utama yang menjadi dasar kegiatan adalah masih terbatasnya kesempatan anak memperoleh pendampingan membaca secara khusus, sementara latihan menulis abjad telah lebih sering dilakukan. Beragamnya aktivitas anak selama pelaksanaan KKN, termasuk persiapan perlombaan, turut memengaruhi kesempatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan tambahan yang memberi ruang bagi anak untuk mengenali huruf, membaca, dan menulis melalui aktivitas yang sederhana, bertahap, interaktif, dan menyenangkan tanpa menggantikan pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Keberlanjutan stimulasi keaksaraan juga dapat diperkuat melalui keterlibatan orang tua. Aktivitas membaca bersama, pengenalan huruf, dan kegiatan literasi sederhana di lingkungan keluarga dapat mendukung pengalaman membaca anak [13], [15]. Dengan demikian, kegiatan stimulasi tidak hanya dilakukan selama program KKN, tetapi dapat diteruskan oleh guru dan orang tua melalui aktivitas yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan memberikan stimulasi keaksaraan awal kepada anak TK Negeri 4 Bubon melalui kegiatan membaca dan menulis dengan pendekatan yang sederhana, bertahap, dan menyenangkan. Kegiatan diarahkan pada pengenalan huruf, membaca kata sederhana, dan latihan menulis dengan memanfaatkan media kartu huruf serta media pendukung lainnya sesuai kemampuan anak.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan materi dan media, pelaksanaan pendampingan, pemantauan, dan evaluasi.

2.1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di TK Negeri 4 Bubon, Desa Liceh, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat pada tanggal 08–12 Agustus 2026. Peserta kegiatan berjumlah 20 anak dan kegiatan merupakan bagian dari KKN Reguler Angkatan XXVI Kelompok 44.

2.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan identifikasi kebutuhan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran serta pengalaman awal anak dalam mengenal huruf, membaca, dan menulis. Informasi awal juga diperoleh melalui diskusi dengan guru kelas. Hasil pengamatan dan diskusi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi anak.

Tahap berikutnya adalah koordinasi dengan pihak TK Negeri 4 Bubon untuk menyesuaikan waktu, aktivitas, dan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi sekolah. Setelah itu, materi dan media disiapkan berdasarkan kebutuhan yang ditemukan. Materi meliputi pengenalan abjad dan nama huruf, hubungan huruf dengan bunyi, membaca huruf, membaca kata sederhana, menulis huruf, dan menyalin kata sederhana. Media yang digunakan meliputi kartu huruf, lembar kerja, buku, papan tulis, pensil, alat tulis, dan spidol.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung dengan anak dalam suasana yang sederhana, santai, dan menyenangkan. Anak diberi kesempatan untuk mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca huruf dan kata sederhana, serta mencoba latihan menulis. Kegiatan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak sehingga anak yang membutuhkan bantuan lebih banyak dapat memperoleh arahan dan pengulangan instruksi.

Pemantauan dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan. Pengamatan diarahkan pada kemampuan mengenali huruf, membaca, menulis, mengikuti instruksi, terlibat dalam aktivitas,

menunjukkan ketertarikan, merespons arahan pendamping, dan bersedia mencoba tugas. Hasil pengamatan dicatat secara deskriptif berdasarkan kondisi yang terlihat selama kegiatan. Evaluasi digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan dan keterlibatan anak, bukan untuk menghitung peningkatan kemampuan secara kuantitatif.

Observasi dan identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran dan kebutuhan anak dalam aspek keaksaraan awal. Berdasarkan hasil pengamatan, anak telah memiliki pengalaman dalam mengenal dan menulis abjad, sedangkan kesempatan untuk memperoleh pendampingan membaca secara khusus masih terbatas.

Koordinasi dilakukan dengan pihak TK Negeri 4 Bubon untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi dan aktivitas anak serta memperoleh dukungan dalam pelaksanaan pendampingan baca tulis.

Persiapan materi dan media dilakukan berdasarkan kebutuhan anak. Materi pendampingan meliputi pengenalan abjad dan nama huruf, hubungan huruf dengan bunyi, membaca huruf, membaca kata sederhana, menulis huruf, serta menyalin kata sederhana. Media yang digunakan meliputi kartu huruf, lembar kerja, buku, papan tulis, pensil, alat tulis, dan spidol.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui interaksi langsung dengan anak dalam suasana yang sederhana dan menyenangkan. Anak diberikan kesempatan untuk mengenali huruf, membaca huruf dan kata sederhana, serta melakukan latihan menulis. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Pemantauan dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi partisipasi. Pengamatan mencakup beberapa indikator, yaitu kemampuan mengenali huruf, kemampuan membaca atau merangkai kata sederhana, kemampuan menulis, partisipasi anak, respons terhadap kegiatan, serta durasi perhatian anak selama mengikuti pendampingan. Hasil pengamatan dicatat secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan dan kemampuan anak selama kegiatan.

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil lembar observasi yang telah diisi selama kegiatan. Penilaian tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga tidak dilakukan pengukuran peningkatan kemampuan secara kuantitatif. Evaluasi lebih diarahkan pada keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan anak, respons anak, serta kemampuan yang tampak selama proses pendampingan.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Data kegiatan diperoleh melalui diskusi dengan guru, observasi langsung, dan dokumentasi. Diskusi dengan guru dilakukan pada tahap awal untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan pendampingan. Observasi langsung dilakukan selama kegiatan untuk melihat kemampuan anak dalam mengenali huruf, membaca, menulis, serta partisipasi dan respons selama aktivitas. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil latihan digunakan sebagai bukti pelaksanaan.

2.4. Indikator Evaluasi

Indikator evaluasi digunakan sebagai pedoman pengamatan selama kegiatan. Aspek yang diperhatikan meliputi kemampuan mengenali huruf, membaca huruf dan kata sederhana, menulis atau menyalin kata sederhana, mengikuti instruksi dan aktivitas, menunjukkan ketertarikan, merespons arahan pendamping, serta kesediaan mencoba tugas. Hasil pengamatan disajikan secara deskriptif. Kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara kuantitatif.

2.5. Keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan kegiatan diarahkan pada stimulasi keaksaraan sederhana yang dapat dilakukan secara rutin oleh guru dan orang tua. Aktivitas yang dapat diterapkan antara lain pengenalan huruf, membaca buku cerita, mengenali kata melalui gambar, menulis nama, dan permainan huruf yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan stimulasi keaksaraan awal dilaksanakan pada 08–12 Agustus 2026 di TK Negeri 4 Bubon dengan melibatkan 20 anak. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan pengamatan terhadap kondisi anak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak telah memiliki pengalaman mengenal dan menulis abjad, tetapi kesempatan memperoleh pendampingan membaca secara khusus masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan difokuskan pada pengenalan huruf, membaca huruf dan kata sederhana, serta latihan menulis.

Pendampingan dilaksanakan melalui interaksi langsung dengan anak. Anak diberi kesempatan mencoba tugas secara mandiri dan memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan. Kartu huruf digunakan sebagai media visual untuk membantu anak mengenali bentuk dan nama huruf, sedangkan buku, lembar kerja, dan papan tulis digunakan untuk mendukung kegiatan membaca dan latihan menulis. Penggunaan media yang beragam membuat aktivitas tidak hanya berlangsung melalui penjelasan, tetapi juga melalui praktik langsung.

3.2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan dan keterlibatan anak selama kegiatan tidak sama. Sebagian anak dapat mengikuti instruksi dan menyelesaikan latihan yang diberikan, sedangkan anak lainnya masih membutuhkan arahan, pengulangan, dan pendampingan yang lebih intensif. Perbedaan tersebut tampak ketika anak diminta mengenali huruf, membaca kata sederhana, maupun melakukan latihan menulis.

Kartu huruf memberikan bantuan visual pada tahap pengenalan bentuk dan nama huruf. Setelah itu, anak diarahkan untuk menghubungkan huruf dengan bunyinya dan mencoba membaca kata sederhana. Sementara itu, buku, papan tulis, dan lembar kerja memberikan kesempatan untuk melakukan latihan membaca dan menulis secara langsung. Anak terlihat lebih terlibat ketika diberi kesempatan berinteraksi dengan materi dan mencoba sendiri tugas yang diberikan.

Respons anak selama kegiatan juga beragam. Beberapa anak dapat mengikuti aktivitas dengan relatif mandiri, sedangkan yang lain memerlukan instruksi berulang dan bantuan lebih banyak. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan bagi pendamping untuk tidak menerapkan tingkat kesulitan yang sama kepada seluruh anak pada waktu yang bersamaan. Bantuan diberikan secara fleksibel berdasarkan kemampuan dan respons masing-masing anak.

Luaran kegiatan meliputi terlaksananya stimulasi keaksaraan awal, penggunaan media sederhana dalam kegiatan, kesempatan tambahan bagi anak untuk berlatih membaca dan menulis, serta dokumentasi pelaksanaan. Bagi mahasiswa, kegiatan juga menjadi pengalaman praktis dalam melaksanakan pendampingan pendidikan anak usia dini di lingkungan masyarakat.

3.3. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa stimulasi keaksaraan awal dapat dilakukan melalui aktivitas sederhana yang memberi kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung. Anak tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga terlibat dalam pengenalan huruf, membaca kata sederhana, dan latihan menulis. Cara tersebut sesuai dengan karakteristik stimulasi keaksaraan yang

perlu disesuaikan dengan perkembangan anak dan dapat dilakukan melalui kegiatan yang menarik serta interaktif [1]–[5].

Kegiatan yang dikemas dalam suasana santai dan menyenangkan memberi ruang bagi anak untuk mencoba tanpa tuntutan yang seragam. Pelaksanaan secara bertahap juga memungkinkan pendamping menyesuaikan arahan berdasarkan kemampuan anak. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai kegiatan keaksaraan kelompok kecil yang menekankan pentingnya kegiatan terarah, responsif, dan disesuaikan dengan kondisi anak [11].

Penggunaan media sederhana menjadi bagian penting dalam kegiatan. Kartu huruf membantu memberikan rangsangan visual pada saat anak mengenali bentuk dan nama huruf, sedangkan buku, papan tulis, dan lembar kerja mendukung kegiatan membaca dan menulis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dapat membantu memberikan pengalaman literasi yang lebih konkret bagi anak, termasuk melalui penggunaan media buku dan kegiatan membaca interaktif [6], [7], [12].

Variasi kemampuan yang terlihat selama kegiatan menunjukkan bahwa kebutuhan setiap anak tidak selalu sama. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dimiliki anak, tetapi kegiatan ini tidak mengumpulkan data khusus mengenai latar belakang keluarga, kebiasaan membaca di rumah, atau faktor perkembangan lain secara terukur. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai penyebab langsung dari perbedaan kemampuan anak.

Pendampingan yang fleksibel menjadi penting karena anak yang sudah lebih terbiasa dengan huruf dan tulisan dapat melanjutkan latihan, sementara anak yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh pengulangan dan bantuan yang lebih sederhana. Kegiatan membaca dan menulis juga dapat dikembangkan secara saling berkaitan karena pengalaman menulis pada masa awal memiliki hubungan dengan perkembangan membaca [10], [14].

Dari sisi pelaksanaan, kegiatan memberikan manfaat berupa tambahan kesempatan bagi anak untuk berlatih keaksaraan dan memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi langsung. Respons dan keterlibatan yang terlihat selama kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas sederhana dengan media yang mudah digunakan dapat diterapkan dalam lingkungan TK Negeri 4 Bubon. Namun, pelaksanaan berlangsung dalam waktu yang relatif singkat dan tidak menggunakan pre-test serta post-test. Karena itu, kegiatan ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara kuantitatif. Hasil lebih tepat dipahami sebagai gambaran pelaksanaan stimulasi, keterlibatan, dan respons anak selama kegiatan.

3.4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh kerja sama pihak TK Negeri 4 Bubon, keterlibatan mahasiswa KKN Kelompok 44, dan partisipasi anak. Dukungan sekolah membantu penyesuaian kegiatan dengan kondisi dan aktivitas yang berlangsung sehingga pendampingan dapat dilakukan secara lebih terarah.

Hambatan utama adalah perbedaan kemampuan dan tingkat perhatian anak. Beberapa anak dapat mengikuti instruksi dengan lebih cepat, sedangkan anak lainnya membutuhkan pengulangan arahan dan bantuan lebih banyak. Kondisi tersebut diatasi dengan memberikan bimbingan secara fleksibel, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, mengulang instruksi apabila diperlukan, serta menggunakan media yang sederhana dan mudah dipahami.

3.5. Manfaat dan Keberlanjutan Kegiatan

Bagi anak, kegiatan memberikan kesempatan tambahan untuk mengenali huruf, membaca kata sederhana, dan berlatih menulis. Anak juga memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi langsung dan mencoba tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bagi mahasiswa, kegiatan

menjadi pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menyesuaikan pendampingan pendidikan anak usia dini dengan kondisi nyata di lapangan.

Keberlanjutan stimulasi dapat dilakukan secara rutin dengan melibatkan guru dan orang tua. Di sekolah, kegiatan dapat berupa pengenalan huruf, membaca buku cerita, mengenali kata melalui gambar, latihan menulis nama, dan permainan huruf. Di rumah, orang tua dapat melanjutkan kegiatan melalui membaca bersama dan aktivitas literasi sederhana [13], [15]. Dengan demikian, stimulasi keaksaraan tidak berhenti pada periode KKN, tetapi dapat diteruskan melalui kegiatan yang konsisten sesuai kemampuan dan karakteristik anak.

4. Kesimpulan

Kegiatan stimulasi keaksaraan awal melalui kegiatan membaca dan menulis di TK Negeri 4 Bubon, Desa Liceh, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat dilaksanakan pada 08–12 Agustus 2026 dengan melibatkan 20 anak sebagai bagian dari KKN Reguler Angkatan XXVI Kelompok 44. Kegiatan diarahkan pada pengenalan huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca kata sederhana, dan latihan menulis dengan memanfaatkan kartu huruf serta media pendukung lainnya.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kemampuan dan keterlibatan anak beragam. Sebagian anak dapat mengikuti instruksi dan menyelesaikan latihan, sementara sebagian lainnya memerlukan arahan dan pendampingan lebih intensif. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan fleksibel memungkinkan aktivitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Penggunaan media sederhana juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui praktik langsung.

Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga hasil pelaksanaan tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara kuantitatif. Hasil yang diperoleh lebih menggambarkan keterlaksanaan kegiatan, kesempatan tambahan bagi anak untuk berlatih keaksaraan, serta keterlibatan dan respons anak selama pendampingan.

Model kegiatan dapat diadaptasi oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagai tindak lanjut, pihak TK dapat menyediakan pojok baca sederhana yang dilengkapi buku cerita bergambar dan kartu huruf, serta menyediakan waktu singkat untuk kegiatan membaca atau pengenalan huruf secara rutin. Orang tua juga dapat melanjutkan stimulasi di rumah melalui membaca buku cerita bersama, mengenali kata melalui gambar, menulis nama, dan permainan huruf. Pelaksanaan secara rutin dengan melibatkan guru dan orang tua diharapkan dapat menjaga keberlanjutan stimulasi keaksaraan sesuai kemampuan dan karakteristik anak.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XXVI. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dony Arung Triantoro, M.A., yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Liceh, Kecamatan Bubon, Kabupaten Aceh Barat yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan kegiatan Kelompok 44. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak TK Negeri 4 Bubon yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan baca tulis.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok 44 serta masyarakat Desa Liceh yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Z. I. Azmi and A. N. Fadlilah, "Play-based learning with Cantol method for developing early children's linguistic intelligence," *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, vol. 1, no. 2, pp. 154–164, 2021, doi: 10.14421/joyced.2021.12-08.
- [2] E. O. Dewi and S. Wulandari, "Penggunaan alat permainan edukatif (APE) untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 6, no. 2, pp. 232–236, 2023, doi: 10.31537/jecie.v6i2.1179.
- [3] A. N. Fauzi, S. Wahyuningsih, and M. M. Syamsuddin, "Pengaruh family literacy programs terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 11, no. 1, pp. 10–18, 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i1.47918.
- [4] A. Febiyanti, E. Kurniati, and I. Emilly Nzunda, "Teachers' strategies in introducing literacy to early childhood: Lesson from Indonesia," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 2, pp. 123–134, 2021, doi: 10.14421/al-athfal.2021.72-03.
- [5] M. Lestari and E. Kurniati, "Analysis of early literacy practices based on social inclusion in Palembang," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 139–146, 2022, doi: 10.14421/al-athfal.2022.82-06.
- [6] D. Meilasari and R. R. Diana, "Peran orang tua dalam mengembangkan literasi pada anak usia dini," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 8, no. 1, pp. 41–55, 2022, doi: 10.18592/jea.v8i1.6364.
- [7] W. Oktaviana, J. Warmansyah, and W. Trimelia Utami, "The effectiveness of using Big Book media on early reading skills in 5–6 years old," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 2, pp. 157–166, 2021, doi: 10.14421/al-athfal.2021.72-06.
- [8] Y. N. E. Sary and N. H. I. Indah, "Peran literasi dan read aloud dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3558–3566, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4185.
- [9] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi orang tua dan pendidik dalam menstimulus perkembangan keaksaraan anak usia dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [10] K. Ray, K. Dally, K. Colyvas, and A. E. Lane, "The effects of a whole-class kindergarten handwriting intervention on early reading skills," *Reading Research Quarterly*, vol. 56, no. S1, pp. S193–S207, 2021, doi: 10.1002/RRQ.395.
- [11] "Implementation of a small-group emergent literacy intervention by preschool teachers and community aides," *Early Childhood Research Quarterly*, vol. 54, pp. 31–43, 2021, doi: 10.1016/j.ecresq.2020.08.002.
- [12] V. Grøver, C. E. Snow, L. Evans, and H. Strømme, "Overlooked advantages of interactive book reading in early childhood? A systematic review and research agenda," *Acta Psychologica*, vol. 239, p. 103997, 2023, doi: 10.1016/j.actpsy.2023.103997.
- [13] M. Pfof and N. Heyne, "Joint book reading, library visits and letter teaching in families: Relations to parent education and children's reading behavior," *Reading and Writing*, vol. 36, pp. 2627–2647, 2023, doi: 10.1007/s11145-022-10389-w.
- [14] M. F. Quinn and Z. A. Traga Philippakos, "Building a bridge: Writing and reading connections in early childhood," *The Reading Teacher*, 2023, doi: 10.1002/trtr.2235.
- [15] "Tender Shoots: Effects of a preschool shared book reading preventive intervention on parent-child reading and parents' involvement in the first year of school," *School Mental Health*, vol. 14, pp. 238–253, 2022, doi: 10.1007/s12310-022-09505-6.